

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Menurut Sugiyono (2016:9) pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan informan penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Peneliti memfokuskan penelitian pada komunikasi penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang.

3.2 Informan Penelitian

Sarantakos (dalam Poerwandari, 2009:53) mengemukakan bahwa prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan:

- 1.) Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
- 2.) Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.

- 3.) Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah/ peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-random sampling* atau *non-probability sampling*, yang merupakan metode sampling di mana setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non probability*) yang sama untuk terpilih. Teknik pengambilan sampel dengan metode ini menggunakan teknik *purposeful sampling*. *Purposeful sampling* merupakan teknik dalam *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti akan melakukan pendekatan lebih mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dengan cara melakukan wawancara lebih dalam (*in-depth interview*) terhadap informan untuk melengkapi data yang diperlukan.

Berdasarkan pertimbangan teoritis di atas maka informan yang menjadi sampel penelitian ini adalah penyintas Covid-19 yang telah selesai menjalani masa karantina di Rumah Dinas Walikota Semarang. Maka peneliti menetapkan informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1.) Penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang
- 2.) Berumur 20-30 tahun, karena mampu mendeskripsikan apa yang dirasakan
- 3.) Menjalani masa isolasi pada periode Agustus-Oktober 2021.

Informan diambil masing-masing dua orang dari setiap bulannya yakni bulan Agustus-Oktober 2021 yang diharapkan mampu mewakili keseluruhan penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang periode Agustus-Oktober 2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan pendekatan lain (Poerwandari, 2009:35).

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana proses wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang akan diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Jenis atau bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara *semi struktur*. Dalam wawancara *semi struktur* peneliti berupaya untuk membangun hubungan dengan responden, lebih bebas untuk meneliti wilayah-wilayah menarik yang muncul, dan mengikuti minat dan perhatian informan, sehingga memungkinkan keluwesan yang lebih besar dalam memasuki daerah-daerah yang baru serta cenderung menghasilkan data-data yang subur. Sehingga sifat dari wawancara ini juga termasuk wawancara yang mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara mendalam dengan jenis semi struktur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh keterangan dan pemahaman bagaimana makna komunikasi dalam pengurangan ketidakpastian antar penyintas Covid-19 serta memahami fenomena tersebut secara utuh dan menyeluruh.

Sebelum wawancara, peneliti akan mempersiapkan panduan wawancara yang berisi mengenai pertanyaan seputar pengalaman informan ketika menghadapi virus Covid-19 dan bagaimana cara penyintas Covid-19 memulai sebuah komunikasi di Rumah Dinas Walikota Semarang.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode fenomenologi dari adaptasi pemikiran Stevick, Colaizzi dan Keen. (Dalam Hasbiansyah, 2008:171) Langkah-langkah dalam metode ini adalah:

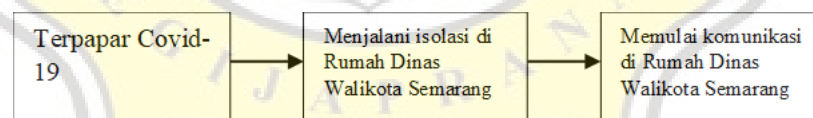
- 1.) Perumusan masalah dan pertanyaan penelitian (*The Problem and Question Formulation The Phenomenon*). Menggambarkan fokus penelitian dengan memformulasikan pertanyaan dalam suatu cara tertentu yang dimengerti orang lain, yaitu dengan panduan wawancara. Pertanyaan penelitian ini adalah faktor apa saja yang memunculkan ketidakpastian dalam berkomunikasi, bagaimana strategi yang dilakukan oleh penyintas Covid-19 dalam mengurangi ketidakpastian berkomunikasi antar penyintas Covid-19.
- 2.) Data yang dihasilkan, teks pengalaman kehidupan (*The Data Generating Situation-The Protocol Life Text*). Peneliti memulai dengan narasi deskriptif berdasarkan hasil dialog dengan subjek penelitian yaitu Penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang.
- 3.) Analisis Data, Penjelasan dan Interpretasi (*The Data Analysis-Explication and Interpretation*). Peneliti membaca dan meneliti secara cermat data

tersebut untuk melengkapinya makna dan bagaimana makna tersebut diinterpretasikan.

Selanjutnya untuk menguji kualitas data dari penelitian ini, peneliti mengacu pada 3 kriteria yakni yang pertama kredibilitas. Pada kriteria ini peneliti menghapus jarak antara peneliti dengan informan sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan oleh informan. Kedua, transferabilitas dimana dalam penelitian ini peneliti memberikan uraian rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini. Kriteria ketiga adalah objektivitas. Dalam kriteria ini peneliti menyajikan penelitian secara objektif yang didukung dari hasil penelitian yang merupakan tujuan penelitian ini.

3.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini mencoba memberikan gambaran tentang alur pemikiran yang akan dilakukan sehingga dapat menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah disampaikan. Berikut ini merupakan kerangka berpikir penelitian ini :



Gambar 3.1 Kerangka berpikir

Sumber: Data peneliti berdasarkan kata kunci penelitian

Dari gambar 3.1 diatas, terlihat bagaimana individu terpapar Covid-19 yang menjalani isolasi di Rumah Dinas Walikota Semarang menjadi awal dalam penelitian. Penyintas Covid-19 yang berkumpul di Rumah Dinas Walikota Semarang mengembangkan komunikasi penyintas Covid-19 dalam pertemuan awal

yang menyebabkan adanya ketidakpastian dalam berkomunikasi. Data yang peneliti harapkan adalah bagaimana komunikasi penyintas Covid-19 Rumah Dinas Walikota Semarang.

